

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Life Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo

Amin Nur Atikah

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Aminnuratikah309@gmail.com

ABSTRACT

Principal's leadership is someone who is given the task of leading a school. The principal's leadership role is very important in improving the quality of education, one of them is by improving the quality of graduates. Improving the quality of graduates is marked by the provision of life skills, so graduates can independently set up a business or be ready to work. The purpose of the research is: a) to find out the role of the principal's leadership in shaping the life skill of students in SMA Negeri 1 Slahung, b) to find out the form of life skills in SMA Negeri 1 Slahung, c) to find out the factors supporting and inhibiting the formation in SMA Negeri 1 Slahung. To achieve research objectives researchers use a qualitative approach and a descriptive type of research by retrieving objects in SMA Negeri 1 Slahung. Data collection using observation, interview and documentation techniques. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation, then verification. And checking the validity of the data using triangulation and observation persistence. Research results show that: *First*, the principal's leadership role in shaping student life skill includes a) principal as motivator, b) innovator, c) program advisor and director. *Second*, the form of life skills developed in schools are special vocational skill in certain fields of work, namely the existence of stage make-up classes, culinary classes, and photography. *Third*, factors that support life skills are: a) adequate infrastructure, b) get support from parents, the education office in collaboration with ITS-Surabaya, c) and the presence of experts in the program. The inhibiting factors are a) lack of funds, b) student owned facilities, c) lack of enthusiasm from students, d) clash with schoolwork.

Keywords: Principal leadership; Life skill; role

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas lulusan. Peningkatan mutu lulusan ditandai dengan adanya pembekalan *life skill* agar lulusan dapat secara mandiri bisa mendirikan usaha maupun siap bekerja. Tujuan kajian ini adalah: a) untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa di SMA Negeri 1 Slahung, b) untuk mengetahui bentuk *life skill* di SMA Negeri 1 Slahung, c) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk *life skill* siswa di SMA Negeri 1 Slahung. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan mengambil objek SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik

dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah data dikumpulkan, kemudian mereduksi data, menyajikan data selanjutnya mengambil kesimpulan/verification. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa meliputi: a) kepala sekolah sebagai motivator, b) innovator, c) sebagai pembimbing dan pengarah program. *Kedua*, bentuk *life skill* yang dikembangkan di sekolah yaitu kecakapan vokasional khusus (*specific*) pada sektor kerja tertentu yaitu adanya kelas tata rias panggung, tata boga, dan fotografi. *Ketiga*, faktor yang mendukung *life skill* yaitu a) sarpras tersedia, b) mendapatkan motivasi kuat dari wali murid, Dinas Pendidikan dan ITS-Surabaya, c) dan adanya tenaga profesional. Faktor penghambatnya yaitu: a) dana kurang, b) sarpras milik siswa, c) motivasi dari siswa kurang d) dan bentrok dengan tugas sekolah.

Kata-Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah; *Life Skill*; Peran.

PENDAHULUAN

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas tidak luput dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Saat ini berbagai macam usaha digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran oleh sebuah negara mulai dengan melengkapi dan mengembangkan kurikulum, menerbitkan buku ajar, meningkatkan kualitas pendidik, meningkatkan manajemen pendidikan. Menurut data dari WCY yang dikenal World Economic Forum 2021 oleh *Institusi Management Development* daya saing Indonesia menempati pada posisi 37 dari 64 negara yang didata. Dimana sistem ekonomi Indonesia merosot jika dibandingkan dengan tahun lalu yang berada di peringkat 26. Hal ini dipicu oleh situasi ketenagakerjaan/ SDM di Indonesia yang memprihatinkan. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia dikatakan bahwa proses pembelajaran peserta didik meliputi ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, lingkungan, bangsa dan negara. Sesuai dengan hal di atas pendidikan di Indonesia sudah merencanakan kurikulum pendidikan dengan adanya kurikulum kecakapan hidup sebagai bekal siswa agar dapat bersaing dan menjadi SDM yang berkualitas.

Pembekalan kecakapan hidup ini bisa didapatkan di instansi formal maupun non formal, di instansi formal yaitu di sekolah. Dalam rangka mengembangkan kualitas pembelajaran terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah. Dimana mempunyai peranan penting di setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, siswa dibekali ketrampilan *life skill* (kecakapan hidup) agar bisa bersaing di dunia kerja dan bisa secara mandiri mendirikan usaha.

Menurut Townsend dan Butterworth ada sepuluh faktor yang untuk mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, keikutsertaan dan rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh guru dan stafnya, keefektifan pembelajaran, pembentukan program bagi staf, mempunyai tujuan visi dan misi yang jelas, situasi belajar yang mendukung, mengetahui kekurangan dan kelebihan, korespondensi yang efektif, kontribusi antara masyarakat dengan orang tua secara esensial. Sedangkan kepemimpinan kepala

sekolah diartikan sebagai seseorang dengan memiliki ketrampilan sebagai pimpinan dan mengatur yang ada di sekolah. Dari pengertian tersebut kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kualitas outputnya.

Sesuai dengan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah pada kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa meliputi peran kepemimpinan dalam membentuk *life skill* siswa, bentuk-bentuk *life skill* siswa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk *life skill* siswa.

KAJIAN LITERATUR

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan berarti kemampuan seseorang untuk menggerakkan, mengarahkan, serta mempengaruhi kerangka berpikir, dan sistem kerja bawahan supaya bisa mandiri dalam membuat kebijakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Wahyudi, 2009). Tingkah laku seseorang dalam rangka mempengaruhi kegiatan bawahan agar bisa mencapai tujuan bersama dengan mengagendakan untuk membagikan mafaat bagi organisasi adalah pengertian dari kepemimpinan. (Veithzal Rivai, 2014).

Orang dapat dikatakan sebagai kepemimpinan pendidikan adalah orang yang mampu mengenali situasi pendidikan dan mampu menetapkan rencana untuk pengembangan pendidikan.. maka dari itu tidak semua pemimpin bisa dikatakan sebagai kepemimpinan pendidikan jika tidak bisa memiliki kemampuan tersebut. Kepemimpinan pendidikan atau yang sering disebut kepala sekolah adalah orang yang memiliki tugas mengajak, membimbing, mempengaruhi, mendorong, mengkoordinir, dan menggerakkan orang ke arah peningkatan pengembangan dan perbaikan baik yang berstatus sebagai leader maupun fungsional leader.

Seseorang yang dapat menggambarkan mempunyai cita-cita yang tinggi mengenai pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa dan mengerti kewajibannya disebut pemimpin sekolah, (Wahjosumidjo, 2011). Kepala sekolah adalah seorang guru profesional di lingkungan organisasi sekolah yang memiliki tugas mengelola administrasi pendidikan dengan kerjasama antara tenaga pendidik dan staf untuk memberi edukasi siswa supaya mampu memenuhi tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut bisa diketahui, kepemimpinan kepala sekolah merupakan seorang profesional guru yang memiliki kemampuan dan memiliki tambahan agar mengatur dan memimpin dimana terselenggaranya kegiatan pembelajaran atau tempat dimana ada hubungan timbal balik antara gurudan siswa.

B. Peran Kepala Sekolah

Peranan adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Untuk kewajibannya kepala sekolah mempunyai peran penting di sekolah. Maka dari itu urgensi peran kepala sekolah untuk semua jenis dan jenjang pendidikan supaya dapat melaksanakan sesuai dengan fungsinya.(Juliantoro,2017).

Peran kepala sekolah diharapkan bisa mengokohkan pondasi peran dan tanggung jawabnya. Adapun peran kepala sekolah adalah sebagai berikut, kepala sekolah sebagai educator(pendidik), sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, motivator dan innovator. (Mulyasa, 2007).

- a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik), yaitu kepala sekolah mampu menciptakan situasi yang kondusif, serta memberi arahan nasihat kepada setiap tenaga pendidik dan staf. (Mulyasa, 2007).
- b. Kepala sekolah sebagai manajer, memiliki peranan manajerial seperti planning (perencanaan),organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengontrolan). Kepala sekolah bertugas untuk mempunyai rencana yang efektif dan mengatur pemberdayaan SDM dengan memberi motivasi bawahan untuk mengikuti workshop ataupun seminar bahkan pendidikan keprofesian agar mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator, menurut Ngalim Purwanto kepala sekolah memiliki kewajiban dan bertanggungjawab melakukan tugas dan fungsi administrasi sekolah dalam hal pembuatan renstra, penyusunan organisasi, mengelola kepegawaian, dan lain sebagainya.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor, memiliki peran untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar serta mengawasi guru dan staf supaya melakukantugas sesuai dengan fungsi dan perannya.
- e. Kepala sekolah sebagai leader, memiliki peran untuk dapat memimpin para guru dan staf serta organisasinya agar dapat mencapai tujuan organisasi sekolah.
- f. Kepala sekolah sebagai innovator, mempunyai rencana ke depan untuk pembaharuan dalam kegiatan atau program sekolah agar tidak berjalan biasa saja.

Kepala sekolah sebagai motivator, mempunyai peran menyusun rencana yang efektif dalam memberikan dukungan bagi tenaga pendidik dan kependidikan maupun staf, yang berupa pemberian *reward* atau *punishment*.

C. *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Life skill adalah ketrampilan hidup seseorang yang hidup secara alami dan memiliki keberanian untuk menghadapi masalah hidup dan kehidupan tanpa tekanan kreatif mencari solusi akhirnya mengatasinya.(Muhaimin, 2003).

Konsep pembelajaran life skills adalah suatu program studi dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran yang menitikberatkan pada keahlian hidup/bekerja. Life skill memiliki arti lebih dari kemampuan kerja dan kejuruan, keduanya merupakan program dari life skills.(Anwar, 2004)

Berdasarkan pendapat tersebut bisa dipahami bahwa pendidikan life skill ialah suatu kemampuan didalam pengembangan kurikulum pendidikan dimana menitikberatkan pada kecakapan hidup atau bekerja dan dapat menghadapi dan mengatasi problema hidup.

Tujuan pendidikan life skill yaitu sesuai dengan sistem broad based education dimana siswa yang menempuh pendidikan di SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi maka dibekali dengan ketrampilan agar bisa bekerja sesuai dengan standar. (Anwar, 2004).

Adapun pembagian life skill dibagi menjadi :

- a. Kecakapan hidup general (*General Life Skills/GLS*), merupakan kecakapan yang dimiliki oleh setiap manusia. Kecakapan ini dibagi menjadi dua yaitu:
 1. Kecakapan personal (*personal skill*), dimana kecakapan ini dikelompokkan jadi 2 yaitu kecakapan berpikir serta kecakapan dalam memahami diri sendiri (*self awareness*). Kecakapan dalam memahami diri sendiri ini bagaimana diri bisa memahami kodratnya sebagai hamba Tuhan dan menyadari akan potensinya sendiri. Sedangkan kecakapan berpikir (*thinking skill*) ini adalah kecakapan dimana dapat berpikir dalam mengelola informasi kemudian menyampaikannya dan dapat memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir.
 2. Kecakapan sosial yaitu kecakapan dimana dapat memahami sebagai makhluk sosial dan mampu bekerja sama dengan masyarakat.
- b. Kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Spesific Life Skills/ SLS*) mencakup:
 1. Kecakapan akademik yaitu kemampuan pemikiran pengetahuan atau keahlian beripikir saintifik yang merupakan pengembangan dari thinking skill pada kecakapan general tapi lebih menuju pada aktivitas keilmuan/akademik. Kecakapan ini mencakup identifikasi variabel, merumuskan hipotesis dan melakukan penelitian.
 2. Kecakapan vokasional, adalah ketrampilan yang berhubungan dengan konsep kerja tertentu. Kecakapan vokasional dibagi menjadi dua yaitu kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus. Kecakapan vokasional dasar mencakup gerak dasar dengan menggunakan alat sederhana seperti obeng, tang, dan kecakapan menggambar sederhana. Kecakapan vokasional khusus diperlukan bagi mereka yang akan menekuni bidang pekerjaan yang sesuai. Contohnya servis komputer, apoteker, tata boga dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya pembagian kecakapan hidup dapat dilihat pada gambar skema jenis kecakapan hidup.

METODE

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa di SMA Negeri 1 Slahung, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset dengan menggunakan telaah dari tingkah laku individu maupun kelompok (Lexy J. Moleong, 2017).

Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo, yang beralamatkan di Jl. Raya Bungkal, No. 24, Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Alasan memilih lokasi ini adalah sekolah ini merupakan sekolah yang berada di desa namun di sekolah ini memiliki ketrampilan pembekalan *life skill* bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Dan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan pembentukan *life skill* siswa.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah dan guru dan dokumentasi mengenai

kegiatan *life skill* di sekolah. Observasi adalah metode penelitian dengan mengamati langsung dari dekat pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui tentang perilaku orang yang terjadi dalam kenyataan menggunakan observasi. (Ngalim Purwanto, 2017).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, kemudian penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Teknik analisa data ialah cara penyusunan data dan mencari bahan kemudian secara sistematis didapatkan dari hasil observasi, wawancara bahan lainnya hingga bisa dimengerti dan hasil temuannya bisa menjadi sebagai informasi untuk orang lain. (Suharsimi Arikunto, 2002). Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik serta ketekunan pengamatan dari peneliti.

HASIL

A. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa di SMA Negeri 1 Slahung

Kajian ini menghasilkan dilapangan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa adalah *pertama*, kepala sekolah memiliki peran sebagai motivator, yang dalam pelaksanaannya kepala sekolah memberikan dukungan baik secara langsung dengan kata-kata maupun tidak langsung. Agar dapat berjalan lancar program yang dilakukan dukungan kepala sekolah ini berupa pujian dengan kata-kata semangat untuk para siswa dan guru yang mengikuti program *life skill* (double track) ini, bentuk dukungan lainnya yaitu kepala sekolah SMA Negeri 1 Slahung ikut meninjau ketika diadakan event terkait dengan program double track ini, baik secara langsung, maupun secara virtual. *Kedua*, kepala sekolah memiliki peran sebagai innovator, dimana kepala sekolah SMA Negeri 1 Slahung ini selalu memiliki strategi gagasan pembaruan untuk setiap kegiatan di sekolah yaitu dengan adanya program yang akan dimasukkan dalam *life skill* siswa dengan memanfaatkan potensi siswa yang ada di lingkungan sekolah. Adanya program baru yaitu kelas batik yang masih direncanakan. Dalam uji cobanya dilihat ketika mengikuti event hari Batik yang diselenggarakan oleh Tim Penggerak PKK, dan SMA Negeri 1 Slahung mendapatkan juara 3 yang diikuti oleh 24 sekolah di Ponorogo. *Ketiga*, peran kepala sekolah sebagai pembimbing dan pengarah program dalam pembentukan *life skill* siswa di SMA Negeri 1 Slahung, yaitu membimbing dan mengarahkan guru dan siswa agar tetap berusaha dengan maksimal dalam setiap kegiatan. Hal ini dilihat dari kepala sekolah yang mengadakan evaluasi program *life skill* agar kedepannyaprogram ini dapat terus berkembang dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

B. Bentuk-bentuk *life skill* yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Slahung

Bentuk *life skill* yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Slahung selain kecakapan hidup personal yang masing-masing dimiliki oleh setiap manusia, kecakapan hidup yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Slahung yaitu kecakapan vokasional khusus/ kejuruan agar peserta didik memiliki bekal ketrampilan setelah lulus. Adapun kecakapan vokasional khusus yang ditemukan SMA Negeri 1 Slahung dinamakan program double

track yaitu: *Pertama*, kelas tata boga, dimana siswa dibekali dengan memasak masakan Indonesia dan *pastry bakery*(roti) yang mana masakan Indonesia sudah ada peminatnya dari masyarakat yaitu ayam ungkep dan seblak. Pemesanan sudah mulai berdatangan baik dari, guru, tetangga, dan masyarakat sekitar. *Kedua* , kelas tata rias panggung dimana siswa dibekali untuk bisa berdandan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Siswa dibekali untuk bisa *make-up* untuk event tertentu, misalnya untuk wedding make up. Dan siswa juga bisa menunjukkan hasil riasannya di depan umum dengan mengikuti kirab pusaka di pendopo alun-alun ponorogo dengan make up sendiri. Siswa dibekali keahlian ini agar nantinya bisa berwirausaha sendiri dengan mendirikan usaha yaitu menjadi MUA atau bisa menjadi *beauty vloger*/membuat kanal youtube. *Ketiga*, kelas fotografi, dimana siswa dibekali untuk bisa memotret serta mengedit foto, mendesain grafis, dan pembuataun foto produk agar bisa menarik pembeli.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk life skill siswa di SMA Negeri 1 Slahung.

Faktor pendukung dalam pembentukan life skill siswa ini adalah sarpras yang memadai ditandai dengan adanya ruang kelas yang memadai serta fasilitas dalam pembentukan life skill, memiliki tenaga ahli dibidangnya, mendapat dukungan dari berbagai pihak, meliputi dukungan orang tua, dukungan dari dinas pendidikan dan ITS-Surabaya, dan mendapat dukungan dari kepala ekoloh maupun guru. Faktor penghambat yang dihadapi meliputi, waktu yang terbatas karena di luar jam sekolah dan menyesuaikan dengan tenaga ahli, dana yang terbatas, kurangnya semangat dari siswa, bentur dengan tugas sekolah.

PEMBAHASAN

A. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk *life skill* siswa di SMA Negeri 1 Slahung

Kepemimpinan ialah sebuah kapasitas seorang agar bisa mempengaruhi orang lain, sehingga bisa berperilaku sesuai dengan yang dikehendaki pimpinan. Menurut Sondang P. Siagaan peranan kepemimpinan dianggap penting, karena suatu tujuan bisa dikatakan tercapai tergantung pada kesuksesan dan kegagalan ditentukan oleh kualitas pemimpin itu sendiri.(Sondang, 1982)

Kepala sekolah ialah seorang guru yang kompeten yang diberi tugas tambahan untuk memimpin di tempat terselenggaranya KBM berlangsung yang terdapat guru dan murid. (Wahjosumidjo, 2011)

Peranan ialah langkah yang harus dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Kepala sekolah mempunyai peran yaitu sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, motivator serta inovator pendidikan.(Mulyasa, 2007)

Sehubungan dengan penelitian ini yang menelaah tentang peranan kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa. Karena dapat diketahui kepala sekolah mempunyai peran penting dalam sebuah organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin sekolah namun juga memiliki banyak peran. Apalagi dalam

meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan meningkatkan kualitas lulusan dengan pembekalan life skill atau kecakapan hidup. mutu pendidikan dapat dicapai jika didukung oleh seluruh komponen. Baik komponen input, process dan outpunya. Baik dari guru, sarpras, biaya dan semua memerlukan dukungan penuh dari sisi yang mempunyai peran penting di lembaga pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keputusan bisa mendayagunakan peran semaksimal mungkin sebagai pemimpin sekolah untuk membuat keputusan dan kebijakan.(Abdullah Munir, 2008)

Peran kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa di SMA Negeri 1 Slahung yaitu:

Pertama, sebagai motivator kepala sekolah mengadakan sebuah program yang akan memotivasi SDM agar memiliki kualitas yang lebih baik dan terukur. Dengan mengikutkan guru dalam workshop dan pelatihan untuk memberikan motivasi dengan mengirimkan guru untuk mengikuti kegiatan tersebut agar bisa membandingkannya dan memotivasinya agar lebih baik. (Minsih, dkk, 2019). Selaras dengan hal tersebut kepala sekolah di SMA Negeri 1 Slahung dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa pemberuian dukungan atau motivasi yaitu dengan mengikutkan guru pada pelatihan dan workshop serta dalam pembentukan life skill siswa ini diberi motivasi secara langsung dengan ungkapan kata-kata semangat dan mengikutkan siswa dalam event-event double track agar siswa nantinya bisa termotivasi dengan adanya kegiatan tersebut.

Kedua, kepala sekolah sebagai inovator, dituntut untuk mempunyai rencana dalam pembaruan kegiatan atau program sekolah. Kepala sekolah sebagai inovator dianggap mampu mempunyai rencana untuk menciptakan kondisi dan hubungan baik dengan masyarakat, mencari ide baru, dan mengaplikasikan ide tersebut serta mengintegrasikan dalam setiap kegiatan serta mampu mengembangkan model-model pembelajaran terbaru.(Mulyasa, 2011). Orang yang paling cepat dalam menerima pembaharuan/sebagai perintis disebut inovator.(Komariyah dkk,2005). Sebagai innovator dibuat kebijakan lima hari masuk sekolah efektif dan dua hari pada hari sabtu dan minggu digunakan untuk program kegiatan ekstrakurikuler. (Minsih dkk, 2019) selaras dengan hal tersebut kepala sekolah di SMA Negeri 1 Slahung memiliki lima hari efektif dan hari sabtu dan minggu digunakan untuk ekstrakurikuler dan program *life skill*. Sejalan dengan hal tersebut kepala sekolah di SMA Negeri 1 Slahung memiliki gagasan dan ide-ide baru sesuai dengan potensi di lingkungan sekolah dalam setiap kegiatan. Dibuktikan dengan program baru yang akan dirilis yaitu kelas membatik. Hal ini dilihat dari potensi siswa yang mampu meraih juara 3 dalam event hari batik.

Ketiga, kepala sekolah sebagai pembimbing dan pengarah program dengan kata lain pemimpin sebagai supervisi pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas untuk menyelenggarakan supervisi terkait dengan guru, siswa dan kegiatan belajar mengajar maupun program kegiatan yang dilaksanakan.(Khaerul Saleh dan Amalia, 2014). Selaras dengan pendapat tersebut kepala sekolah SMA Negeri 1 Slahung bertindak sebagai pengawas dalam rangka membimbing siswa dan guru serta memberikan pengarah untuk program *life skill* agar berjalan lancar dan bisa dimanfaatkan oleh siswa. Melaui pengadaan rapat untuk membahas kegiatan *life skill* yang dilakukan.

B. Bentuk life skill yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Slahung

Life skill merupakan suatu ketrampilan hidup seseorang untuk dapat menjalani problematika kehidupan dengan kemampuan yang dimiliki. Kecakapan hidup terbagi menjadi beberapa bagian yaitu; personal skill meliputi *self awareness* atau mengenal diri sendiri dan kecakapan berpikir rasional. (Anwar, 2012)

Bentuk life skill itu sendiri bermacam-macam jenis. Namun yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Slahung adalah bentuk kecakapan hidup vokasional khusus. Dimana siswa dibekali dengan ketrampilan khusus untuk bidang pekerjaan tertentu.

Vokasional skill ini terkait pada sektor kerja dengan dibutuhkan ketrampilan motorik sebagai utamanya. Keahlian tiap siswa mencakup keahlian yang dimiliki yang memungkinkan menumbuhkembangkan talent, intelektual, maupun keahlian potensi hasil belajar. (Ali, 2008). Pendapat tersebut juga disetujui oleh Coyle dengan menyatakan bahwasanya langkah menuju kesuksesan adalah meningkatkan ketrampilan. (Coyle, 2013). Keahlian ini memiliki peran untuk membimbing peserta didik untuk mempelajari agar menjadi produk yang memiliki manfaat. (Kusuma dan Siadi, 2010).

Sejalan dengan pendapat tersebut kecakapan vokasional di SMA Negeri 1 Slahung berguna untuk melatih siswa dengan ketrampilan agar bisa bermanfaat dan bisa bersaing dalam dunia kerja maupun usaha mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka memperoleh pekerjaan sesuai dengan standar maka dibutuhkan dalam pendidikan formal untuk memberi kemampuan dan ketrampilan untuk siswa SMA bagi yang tidak lanjut kuliah dengan tujuan pendidikan kecakapan hidup yaitu broad based education. (Anwar, 2004)

Selaras dengan pendapat pakar tersebut bahwa SMA Negeri 1 Slahung selain melaksanakan pendidikan secara umum siswa dibekali dengan ketrampilan sebagai bekal untuk menempuh tantangan setelah sekolah. Dan memfasilitasi peserta didik yang tidak lanjut kuliah.

Bentuk programnya yaitu *pertama*, kecakapan vokasional khusus kelas tata boga, dimana siswa di SMA Negeri 1 Slahung memanfaatkan masakan Indonesia dan pastry bakery (roti). Dalam penelitiannya Hilma dkk menyatakan pendidikan vokasional khusus dalam kesiapan kerja peserta dalam pelatihan tata boga semakin meningkat. (Hilma dkk, 2021). Kelas tata boga di SMA Negeri 1 Slahung juga selaras dengan pendapat tersebut dengan adanya pelatihan tata boga untuk masakan Indonesia sudah memiliki banyak peminat diantaranya yaitu ayam ungkep dan seblak yang mulai merambah dunia jajanan.

Kedua, kelas tata rias, yaitu dimana siswa dibekali dengan keahlian merias pengantin dan peserta berani dalam mengambil keputusan untuk membuka usaha dibidang rias. (Muhammad Adil Arnady dkk, 2016). Selaras dengan pendapat tersebut kelas tata rias panggung di SMA Negeri 1 Slahung memiliki orientasi untuk memiliki usaha sendiri dengan mendirikan usaha tata rias, dan MUA.

Ketiga, yaitu kelas fotografi, dimana siswa dibekali untuk bisa memotret dan mendesain grafis serta dibekali dengan mendesain foto produk agar bisa menarik pembeli.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk life skill siswa di SMA Negeri 1 Slahung

Setiap pelaksanaan kegiatan di sekolah tidak luput dari hambatan baik itu yang mendukung maupun yang menghambat, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor yang mendukung pembentukan *life skill* ialah sarpras sesuai standar, SDM dan bahan ajar dan dana dari pemerintah yang cukup. Faktor penghambatnya adalah motivasi yang kurang sehingga siswa tidak ada kemauan kemudian menyebabkan tingkat ketidakhadiran peserta didik kurang, beragamnya daya tangkap siswa, jaringan internet kurang, sarana pembelajaran yang kurang diantaranya pembelajaran yang menggunakan LCD jika listrik mati tidak memiliki genset (Swesti, 2019).

Selaras dengan pendapat tersebut kurang lebih faktor yang mendukung dalam membentuk life skill siswa di SMA N 1 Slahung yaitu *pertama*, adanya dorongan dari berbagai pihak baik kepala sekolah, dinas pendidikan dengan kerjasama dengan ITS dan dukungan orang tua. Dukungan tersebut sangat berarti bagi siswa karena dengan adanya dukungan tersebut siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab dan keinginan kuat untuk terus berkembang. Sehingga tujuan dari pendidikan life skill ini bisa tercapai dengan mudah. *Kedua*, sarana dan prasarana yang memadai, untuk mendukung kegiatan life skill agar dapat berjalan dengan baik, maka sudah disediakan sarana dan prasarana yang mendukung. *Ketiga*, tenaga ahli dibidangnya yaitu pengajar dalam pembentukan life skill ini tidak hanya asal-asalan namun sudah ahli dibidangnya.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah *pertama*, sarpras milik siswa yang dimaksud ialah ketika kelas fotografi tidak semua anak memiliki kamera digital, jadi harus bergantian. *Kedua*, kurangnya motivasi dari siswa, siswa kurang ada kemauan dan dorongan dari diri sendiri untuk mengenali dan mengikuti potensinya. *Ketiga*, dana yang terbatas, yaitu dalam melakukan kegiatan ini jika menggunakan dana dari pemerintah masih kurang untuk mencapai program yang efektif. *Keempat* bentur dengan tugas sekolah, disamping kegiatan life skill siswa juga memiliki tugas dari kegiatan pembelajaran

REFERENSI

- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Arnady, Muhammad Adil. 2016. *Evaluasi Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 3. No. 1
- Coyle, Daniel. 2013. *Bakat Sukses*. Tangerang Selatan: Gemilang
- Hilma, dkk. 2021. *Hubungan Kecakapan Vokasional Khusus Dengan Kesiapan Kerja Peserta Latihan Tata Boga*. Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 6
- Juliantoro, Muhammad. 2017. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal al-Hikmah, Vol. 5, No. 2
- Komariyah, dkk. 2005. *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Minsih, dkk. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol. 6, No. 1
- Muhaimin. 2003. *Arah baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media